

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LABA

Desak Kadek Ega Dewi Julianingsih¹, Gede Adi Yuniarta², Nyoman Trisna
Herawati³

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

E-mail: { egadewi19@gmail.com¹, adi.yuniarta@undiksha.ac.id²,
trisnaherawati@undiksha.ac.id³ }

Abstrak

Laba memberikan informasi penting mengenai gambaran keuangan perusahaan dapat dimanipulasi sehingga mengasikkan informasi yang bias. Kualitas laba akan dijelaskan dengan *human capital*, *structural capital*, *capital employed (intellectual capital)* dan konservatisme akuntansi. Penelitian bertujuan untuk menelaah pengaruh antara *intellectual capital* dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Penelitian dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan uji regresi linear berganda. Setelah uji dilaksanakan, hasilnya mengindikasikan tidak ada pengaruh antara *human capital*, *structural capital*, serta *capital employed* terhadap kualitas laba sedangkan konservatisme akuntansi mempengaruhi kualitas laba dengan arah positif.

Kata Kunci: Kualitas laba, *intellectual capital*, konservatisme akuntansi.

Abstract

Profit provides important information about the company's financial picture can be manipulated so as to produce biased information. Earnings quality in this study is explained by human capital, structural capital, employed capital (intellectual capital) and accounting conservatism. The study aims to examine the influence of intellectual capital and accounting conservatism on earnings quality. The study was conducted by analyzing the company's financial statements with multiple linear regression tests. The test results indicate no influence between human capital, structural capital, and employed capital on earnings quality, while research indicates a positive relation between accounting conservatism and earnings quality.

Keywords: earnings quality, intellectual capital, accounting conservatism.

PENDAHULUAN

Laba merupakan informasi penting yang terkandung dalam laporan keuangan karena merepresentasikan kinerja keuangan perusahaan dan sebagai indikator dalam pencapaian tujuan operasional perusahaan. Oleh sebab itu, laba harus disajikan sesuai fakta, agar informasi yang dihasilkan seharusnya mampu membantu para *stakeholders* menghasilkan keputusan yang akurat. Namun, kondisi ini tidak jarang membuat manajemen perusahaan memanipulasi informasi laba yang sesungguhnya. Teori agensi memisahkan kepemilikan *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) dalam suatu perusahaan. Kondisi tersebut sering kali menimbulkan adanya konflik kepentingan. Ada sebagian manajemen yang memodifikasi laporan keuangannya sedemikian rupa hingga menghasilkan laba yang diinginkan. Akibatnya kualitas laba akan terpengaruh dan apabila informasi yang dihasilkan bias, sehingga keputusan yang diambil pengguna laporan keuangan mungkin akan kurang akurat. Kualitas laba yang diprosikan oleh *discretionary accruals menggunakan model Modified Jones*, akan dijelaskan oleh beberapa faktor, diantaranya *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed (intellectual capital)* serta konservatisme akuntansi.

Intellectual capital dapat dinilai dengan model *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Bagian-bagian dari VAIC adalah, *Value Added Human Capital (VAHU)*, *Structural Capital Value Added (STVA)*, *Value Added Capital Employed (VACA)*.

VAHU menggambarkan besarnya biaya yang harus

dibebankan ke perusahaan kepada para pekerjanya mampu membentuk *value added* untuk perusahaan. VAHU menunjukkan bahwa gaji atau tunjangan yang diberikan akan mencerminkan kompetensi dari para tenaga kerja. STVA menggambarkan *value added* yang diperoleh dari *structural capital* perusahaan. VACA menggambarkan pemanfaatan dana berupa aset dapat menghasilkan *value added* bagi perusahaan.

Konservatisme dapat diartikan sebagai prinsip yang digunakan untuk menghindari laba kumulatif dengan memaksimalkan kemungkinan terburuk dan meminimalkan kemungkinan terbaik. Terdapat pro kontra yang terjadi dalam penerapan konservatisme akuntansi. Givoly dan Hayn (2002) berpendapat konservatisme dapat mengakibatkan informasi yang tidak sesuai terkait dengan *timelines* karena adanya pengakuan yang dilakukan setelah kejadian terjadi sehingga dapat menimbulkan informasi menjadi bias. Di sisi lain, LaFond dan Watts (2008) berpendapat konservatisme lebih baik diterapkan karena dapat meminimalisasi adanya manipulasi angka laporan keuangan sehingga mampu menghinadri asimetri informasi.

Terdapat beberapa penelitian terkait *intellectual capital* dan kualitas laba, diantaranya Anggraini, *et al* (2019) dengan hasil adanya pengaruh positif antara *capital employed* dan kualitas laba, sementara tidak terdapat pengaruh antara *human capital* dan *structural capital* pada kualitas laba. Sementara Suhendah (2016) menemukan adanya pengaruh *structural capital* terhadap kualitas laba, sementara *human capital* dan *capital employed* tidak memiliki pengaruh pada laba. Penelitian sebelumnya terkait hubungan antara

konservatisme serta kualitas laba diantaranya Tuwentina dan Wirama (2014) yang menemukan jika konservatisme akuntansi berpengaruh positif pada kualitas laba, di sisi lain Rahman (2019) menyatakan adanya pengaruh negatif antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba.

Dari perbedaan hasil penelitian diatas menarik untuk melakukan analisis lebih mendalam terkait pengaruh *intellectual capital*, konservatisme akuntansi pada kualitas laba.

Tujuan dilakukannya penelitian berikut yakni untuk menganalisis pengaruh antara *human capital*, *structural capital*, *capital employed*, dan konservatisme akuntansi terhadap kualitas laba. Motivasi penelitian ini yakni untuk mengetahui apakah nilai *human capital*, *structural capital*, *capital employed*, dan konservatisme akuntansi memberikan pengaruh terhadap kualitas laba yang dihasilkan perusahaan.

Stakeholder theory sebagai grand teori dalam penelitian ini menjelaskan bahwa laba merupakan *return* yang didapatkan para pemegang saham yang kemudian membuat *value added* sebagai standar yang lebih tepat. Hal ini dapat memicu kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan *value added*.

Legitimacy theory, menganggap pelaporan aktivitas perusahaan bergantung pada keinginan komunitas. Teori legitimasi dapat dikaitkan dengan pelaporan *intellectual capital*. Berdasarkan teori ini, perusahaan akan terpicu untuk melaporkan *intellectual capital* yang dimiliki agar kekayaan intelektualnya mendapat pengakuan publik.

Digunakan pula *resource based theory* dimana sumber daya terefektif berupa pengetahuan yang sangat mampu mempengaruhi perkembangan perusahaan.

Intellectual capital dapat digolongkan menjadi 3 bagian. Yang pertama adalah *human capital*. *Human capital* memberikan cerminan bahwa tenaga kerja yang dimiliki perusahaan dapat menggunakan pengetahuannya untuk memberikan solusi atas berbagai kondisi yang dialami perusahaan. Perusahaan yang memiliki *human capital* yang baik tercermin dari pengambilan keputusan yang efektif dan efisien bagi keberlangsungan usaha perusahaannya. Sehingga, pengelolaan *human capital* yang baik menghasilkan peningkatan kinerja dan mendukung kualitas laporan keuangan karena oleh tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh para tenaga kerja. Maka hipotesis 1 adalah:

H1: *Human capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Bagian kedua dari *intellectual capital* adalah *structural capital* yang merupakan lingkungan kerja atau budaya organisasi perusahaan yang dapat memberikan dukungan bagi para pekerjanya untuk mencapai kinerja secara maksimal. Perusahaan dengan *structural capital* yang baik mampu menghadirkan lingkungan yang memicu para karyawannya untuk meningkatkan kompetensinya sehingga kinerja yang dihasilkan juga akan meningkat. Peningkatan kompetensi dan kinerja perusahaan akan dibarengi dengan kualitas laba yang baik. Maka hipotesis 2 adalah:

H2: *Structrual capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Capital employed dalam suatu perusahaan dapat berupa pemanfaatan aset operasi yang dapat memberikan kontribusi dalam menambah penghasilan perusahaan. Peningkatan *capital employed* yang dimiliki perusahaan akan dibarengi dengan peningkatan aktivitas produksi perusahaan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aset pendukung produksi yang dimiliki perusahaan sudah optimal, sehingga kebutuhan konsumen dapat dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan ini tentu akan meningkatkan penjualan dan pendapatan yang tentunya berimbas ke laba perusahaan. Maka dari uraian tersebut hipotesis 3 adalah:

H3: *Capital employed* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Konservatisme akuntansi digunakan untuk mengurangi adanya penyajian laba yang tidak akurat dengan pencatatan yang dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian sehingga keputusan yang dihasilkan tidak akan terlalu optimistik. perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme dalam pembuatan laporan keuangannya diasumsikan memiliki kesempatan yang lebih kecil untuk melakukan tindakan kecurangan dalam proses penyusunan laporannya. Maka hipotesis 4 adalah:

H4: Konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang diperlukan adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi dokumentasi dengan mengakses laporan keuangan perusahaan dari web

resmi masing-masing perusahaan, idx.co.id serta emiten.kontan.co.id.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 49 perusahaan. Sampel penelitian berjumlah 18 perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria, yakni perusahaan dengan laporan keuangan yang dipublikasi pada 2016-2018 dan perusahaan yang tidak memperoleh laba negatif selama rentang waktu penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Rumus menghitung kualitas laba:
 - a. Menghitung *Total Accruals*

$$TAC_{it} = NI_{it} - CF_{it}$$

Dimana:

TAC: *Total accruals*

Ni: Laba bersih

CF: Arus kas kegiatan operasi

i: perusahaan

t: periode tes

- b. Menghitung *Discretionary Accruals*

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{SALES_{it}} - \frac{TAC_{it-1}}{SALES_{it-1}}$$

Keterangan:

DAC: *Discretionary accruals*

TAC: *Total accruals*

SALES: penjualan perusahaan

i: perusahaan

t: periode tes

t-1: periode sebelumnya

2. Rumus menghitung *intellectual capital*:

- a. Menghitung nilai *Value added* (VA)

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

VA: *Value added*

OUT: jumlah penjualan

IN: bebanoperasional

- b. *Value added Human Capital* (VAHU) (X1)

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan:

HC: biaya untuk karyawan

- c. Structural Capital Value Added (STVA) (X2)

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

SC: *Structural Capital* (VA-HC)

- d. *Value added of capital employed* (VACA) (X3)

$$VACA = VA/CE$$

Dimana:

CE: total aset

3. Rumus menghitung konservatisme akuntansi:

$$KNSV = \frac{L - AKO - Depresiasi}{Aset Total - 1} \times$$

Keterangan:

KNSV: Konservatisme perusahaan

L: total Laba bersih perusahaan

AKO: Arus kas kegiatan operasi perusahaan

Hasil dan Pembahasan

Sebelum masuk ke uji regresi data diharuskan lolos uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sejumlah 0,147, dimana nilai tersebut >0,05, sehingga data telah terdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji multikoleniaritas yang menghasilkan nilai *tolerance* di atas 0,1 sedangkan nilai VIF dibawah 10, sehingga tidak terdapat masalah multikoleniaritas. Uji berikutnya yaitu uji heteroskedastisitas menggunakan uji gletzer yang menunjukkan nilai sig. tiap variabel di atas 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi melalui uji Durbin-Watson (DW Test)

menghasilkan nilai dl senilai 1,4069, dan nilai du senilai 1,7234. Nilai 4-dl senilai 2,5931, dan nilai 4-du senilai 2,2766. Sehingga terjadi kategori $d < d < 4\text{-du}$, yaitu $1,7234 < 2,106 < 2,276$, artinya model penelitian yang diajukan tidak terjadi autokorelasi.

Setelah dilakukan uji regresi linear berganda diperoleh hasil (dapat dilihat dalam Tabel 1. Hasil pengujian) yang menunjukkan: (a) nilai konstanta yakni (993,075) berarti bahwa apabila tidak ada *human capital, structural capital, capital employed*, dan konservatisme akuntansi yang mempengaruhi nilai kualitas laba, maka kualitas laba sebesar 993,075 satuan. (b) nilai *human capital* sejumlah (-0,002), artinya jika variabel *human capital* bertambah sebanyak 1 satuan maka kualitas laba akan berkurang sebanyak 0,002 dengan anggapan variabel lain tetap. (c) nilai *structural capital* diperoleh sejumlah (-993,041), artinya jika variabel *structural capital* bertambah sebanyak 1 satuan maka kualitas laba akan berkurang sebanyak 993,041 dengan anggapan variabel lain tetap. (d) nilai *capital employed* diperoleh sejumlah (0,069), artinya jika variabel *capital employed* bertambah sebanyak 1 satuan maka kualitas laba akan bertambah sebanyak 0,069 dengan anggapan variabel lain tetap. (e) nilai konservatisme akuntansi diperoleh sejumlah (0,406), artinya jika variabel konservatisme akuntansi bertambah sebanyak 1 satuan maka kualitas laba akan bertambah sebanyak 0,406 dengan anggapan variabel lain tetap.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B			
	(Constant)	993,075	,990	,327
	Human Capital	-,002	-1,264	,212
1	Structural Capital	-993,041	-,990	,327
	Capital Employed	,069	1,028	,309
	Konservatisme	,406	2,605	,012

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Pembahasan

Pengaruh *Human Capital* Terhadap Kualitas Laba

Hasil uji mengindikasikan hipotesis 1 ditolak, dimana *human capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba, artinya tenaga kerja sebagai elemen vital dalam perusahaan nyatanya tidak memberikan kontribusi ke kualitas laba perusahaan. Serupa dengan penelitian Anggraini, *et al* (2019) serta Suhendah (2016) dimana tidak adanya pengaruh antara *human capital* dan kualitas laba. penyebabnya dapat timbul akibat perusahaan pertambangan yang tentu sangat mengutamakan *human capital* atau SDM yang terampil untuk mengoperasikan sarana dan prasarana dalam proses produksi, sehingga perusahaan biasanya akan memaksimalkan kemampuan karyawannya dengan memberikan pelatihan. Selain itu pertambangan memiliki resiko yang sangat tinggi bagi pekerjanya sehingga dibutuhkan asuransi bagi keselamatan karyawannya. Hal tersebut tentu membutuhkan biaya yang tinggi. Sehingga menurut penelitian ini *human capital* tidak berpengaruh kualitas laba. Sebaliknya, pembebanan terlalu tinggi dapat menyebabkan laba perusahaan rendah. Berbeda dengan penelitian Pramanda dan

Husnah (2014) dan Darabi, *et al* (2012) yang mendapatkan hasil adalah terdapat hubungan positif antara *human capital* dan kualitas laba.

Pengaruh *Structural Capital* Terhadap Kualitas Laba

Hasil uji regresi mengindikasikan hipotesis 2 ditolak, yang berarti nilai *structural capital* perusahaan tidak memiliki kontribusi terhadap kualitas laba perusahaan. serupa dengan penelitian Darabi, *et al* (2012), Pramanda dan Husnah (2014) dan Anggraini, *et al* (2019) dimana *structural capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. Perusahaan dengan pengelolaan kurang baik dapat menyebabkan *structural capital* tidak mampu menghasilkan nilai tambah yang maksimal. Industri pertambangan sebagai industri yang padat modal tentu investasi yang dilakukan pada *structural capital* perusahaan, seperti peningkatan teknologi, sistem dan sarana prasarana pendukung produksi membutuhkan dana pengadaan serta pemeliharaan yang besar yang dapat membuat nilai efisiensi *structural capital* rendah. Selain itu, proses *manufacturing* perusahaan pertambangan sangat kompleks. Dibutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk menemukan lokasi pertambangan. Tak jarang perusahaan menemukan kegagalan

dalam mencari lokasi tambang. Kegiatan tersebut tentu membutuhkan dana yang tidak sedikit, sehingga beban yang ditanggung perusahaan akan sangat besar. Hal inilah yang dapat menyebabkan nilai efisiensi *structural capital* rendah. Hal ini bertentangan dengan penelitian Mojtahedi (2013) dan Suhendah (2016) dimana hasil penelitiannya yaitu *structural capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Capital Employed* Terhadap Kualitas Laba

Uji regresi menunjukkan hipotesis 3 ditolak, sehingga hal ini mengindikasikan nilai *capital employed* yang dimiliki perusahaan berupa modal fisik tidak memberikan kontribusi terhadap kualitas laba yang dihasilkan. Hal ini searah dengan penelitian Darabi, *et al* (2012), Taheri, *et al* (2013) dan Suhendah (2016) yang menemukan hasil *capital employed* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Penyebabnya dapat dikarenakan perusahaan tidak mampu memaksimalkan modal fisik yang dimiliki secara efisien sehingga tidak memberikan kontribusi dalam penciptaan *value added* bagi perusahaan. Pengelolaan aset perusahaan masih kurang sehingga tidak mampu mendukung aktivitas produksi perusahaan secara maksimal sehingga tidak memberikan dampak yang besar pada perolehan laba. Pengadaan modal fisik yang besar menyebabkan penambahan beban perusahaan melalui biaya perawatan dan biaya depresiasi sehingga dapat mengurangi laba perusahaan. Berbeda dengan penelitian Anggraini, *et al* (2019) dan Mojtahedi, *et al* (2013) menunjukkan arah yang berlawanan yakni adanya hubungan positif antara *capital employed* dan kualitas laba.

Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba

Hasil uji menunjukkan hipotesis keempat diterima, dimana konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, hal ini mengindikasikan jika penggunaan konservatisme dalam pembuatan laporan keuangan mampu menaikkan kualitas laba. Penelitian yang serupa adalah penelitian Akbar (2018), Septiana dan Tarmizi (2015), serta Khotimah (2016), Veronica (2013), dan Pratama (2015) dimana menunjukkan hasil konservatisme akuntansi memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian ini membuktikan bahwa konservatisme dapat menjadi penghalang atas adanya tindakan manipulasi angka dengan melaporkan laba yang tidak berlebihan sehingga dapat menghindari timbulnya asimetri informasi. Hasil berbeda ditemukan oleh Rahman (2019) yang menemukan hasil terdapat pengaruh negatif antara konservatisme akuntansi dan kualitas laba.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Simpulan penelitian ini adalah: (a) *human capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. (b) *structural capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. (c) *capital employed* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laba. (d) konservatisme akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba.

Saran

Saran untuk penelitian berikutnya: (a) Penelitian bisa dilakukan di sektor industri yang berbeda dan sampel dapat diperluas baik dari segi tahun maupun segmen industri. (b) penelitian dapat diperluas dengan penambahan variabel yang berkaitan dengan *intellectual capital*, konservatisme

akuntansi, dan kualitas laba. (c) indikator yang digunakan dapat diganti dengan metode pengukuran yang lain, misalnya mengukur kualitas laba dengan ERC (*Earning Resport Coefficient*).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Erwin Dzulfani. 2018. Pengaruh Prinsip Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Alamsyah, Ichsan Emerald. 2018. Sektor Tambang yang Turut Membantu Pembangunan Nasional. <https://republika.co.id/berita/piv0r7349/sektor-tambang-yang-turut-membantu-pembangunan-nasional>. Diakses 4 Februari 2020.
- Amelia, Anggita. 2019. Ini 5 Risiko Bekerja di Sektor Pertambangan, Kamu Siap?. <https://www.idntimes.com/life/career/anggita-rezki-a/risiko-bekerja-di-sektor-pertambangan-c1c2/5>. Diakses 7 Mei 2020
- Anggraini, Novita,dkk. 2019. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Hal 369-387.
- Artinah, Budi dan Ahmad Muslih. 2011. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Capital Gain* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. STIE Indonesia.
- Azizi, Ashgar, et al. 2013. *Investigating the Relationship Between Intellectual Capital and Earnings Quality in Tehran Stock Exchange (TSE)*. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 7(2): 825-837.
- Baroroh, Niswah, 2013. "Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia" Volume 5 Nomor 2 Hal 173-182.
- Daraby, R. (2012). *The relationship between intellectual capital and earning quality*. *Research Journal of Appliedsciences*, 4(20) ISSN : 2040-7467.
- Dechow, P et al. 2010. Understanding Earnings Quality: A Review Of The Proxies, Their determinants and Their Consequence. *Journal Of Accounting and Economics* 50. Hal 344-401.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4). Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. 2002. Rising Conservatism: Implication for Financial Analyst. *Financial Analyst Journal Vol* 58, 56-74.
- Hery. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husein, Umar. 2011. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- literasipublik. 2018. Tahapan Kegiatan Pertambangan. <https://www.literasipublik.com/tahapan-kegiatan-pertambangan>. Diakses tanggal 7 Mei 2020.
- Mojtahedi, P. (2013). The impact of intellectual capital on earning quaity : evidence from malaysian firms. *Australia journal of basic and applied*

- sciences*, 7 (2), 535-540.
- Nugroho, A. D. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Padmi, Berlian Arum. Pengaruh Konservatisme Terhadap Kualitas Laba dengan Pendekatan *Accounting Based* dan *Market Based*.
- Pramanda, A., & Husnah, N. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap kualitas laba dengan corporate governance sebagai variabel moderasi (studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011 dan 2012). *Universitas Indonesia*, 1-14.
- Pulic, A. (1998). Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy. *Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual capital by the Austrian Team for Intellectual Potential*.
- Pulic. 2000. "VAIC - An Accounting Tool for IC Management,". *International Journal of Technology Management*, 20(5).
- Rahman, Ainur. 2019. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Saputra, Indra. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap (ERC) *Earning Respons Coefficient* Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 9 No.2
- Sarea & Adel, M.S.H. 2016. The relationship between intellectual capital and earnings quality: evidence from listed firms in Bahrain Bourse.
- Sembiring, Lidya Julita. 2018. Sri Mulyani: Setoran Pajak di Semua Sektor Tumbuh, Paling Tinggi Pertambahan. <https://economy.okezone.com/read/2018/01/02/20/1839105/sri-mulyani-setoran-pajak-di-semua-sektor-tumbuh-paling-tinggi-pertambahan>. Diakses tanggal 8 Maret 2020.
- Septiana, I. P. & M. I. Tarmizi. 2015. Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Konsep Amanah dan Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang: Universitas Muhammadiyah Jakarta. 1-21.
- Seswanto, Herbowo. 2012. Pengaruh Konservatisme Terhadap Kualitas Laba dengan Pendekatan *Accounting Based* dan *Market Based*. Skripsi. Depok: Universitas Indonesia.
- Solikhah, Badingatus, A. Rahman, dan Wahyu Merianto. 2010. "Implikasi Intellectual Capital terhadap Financial Performance, Growth dan Market Value; Studi Empiris dengan Pendekatan Simplistic Specification". *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.
- Stewart, TA, 1998. Intellectual capital: The new wealth of organizations. *Performance Improvement* Volume 37, Issue 7, pages 56–59, September 1998
- Stratovic, D. & Marr, B. 2014.

- Understanding Corporate Value: Managing and Reporting Intellectual Capital. Chartered Institute of Management Accountants.*
- Subramanyam dan John J. Wild. 2012. Analisis Laporan keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suhendah, Rousilita. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap *Earnings Quality*. Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi-5.
- Suprihastini, Eka dan Herlina Pusparini. 2007. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2001-2005. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.6.
- Trianingsih, I. 2010. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Asimetri Informasi, Kualitas Laba dan Return Saham. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tuwentina, Putu dan Dewa Gede Wirama. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.2:185-201.
- Ulum, I., 2013, "Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan IB-VAIC Di Perbankan Syariah", *INFERENSI*, 7(1), 185-206.
- Veronica, Ellen. 2013. Analisis Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kualitas Laba Akrual yang Dimoderasi oleh Good Corporate Governance Pada LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura* 2:31-58.
- Watts, R. L. 2002. Conservatism in Accounting. *The Bradley Policy Research Center Financial Research and Policy*, 02-21.